

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMK1 Negeri Tlanakan

1) Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 TLANAKAN
2) Nomor Statistik Sekolah	: 321052601002
3) NPSN	: 20577811
4) Alamat Sekolah	: JL. RAYA TLANAKAN KM.9
5) Desa	: TLANAKAN
6) Kecamatan	: TLANAKAN
7) Kabupaten	: PAMEKASAN
8) Provinsi	: JAWA TIMUR
9) Telepon/HP/Fax	: 081703006479
10) Status Sekolah	: NEGERI
11) Nilai Akreditasi Sekolah	: B.
12) Luas Lahan, dan jumlah rombel	
Luas Lahan	: 8.642 m <sup>2</sup>
Jumlah ruang	:13 Ruang Teori, 2 Lab, 3 bengkel, Perpustakaan
Jumlah Rombel	:13

##### 2. Sejarah berdirinya SMKN 1 Tlanakan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Tlanakan berdiri pada tahun 2011 dengan membuka 3 program paket keahlian yaitu Teknologi

Hasil Pengolahan Perikanan, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer Jaringan.

Adapun siswa yang ditampung pada waktu itu adalah kebanyakan dari masyarakat sekitar daerah Tlanakan, Camplong dan Pamekasan. Namun seiring dengan berjalannya waktu maka input siswa sudah meluas sampai ke kabupaten kota Pamekasan dan kota Sampang dan beberapa kota yang ada di Madura.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 1 Tlanakan, sebagai pengembang keterampilan dan wirausaha, berwawasan lingkungan yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ untuk mengisi kebutuhan pembangunan di era global

#### b. Misi

- a) Menumbuhkan semangat kreativitas, bersinergi dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah;
- b) Melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran dan penilaian berbasis paket, berbasis wirausaha, berbasis akhlakul karimah dan berbasis lingkungan;
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sertifikasi guru;
- d) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan;
- e) Menerapkan layanan uji sertifikasi profesi dengan mendirikan LSP-P1
- f) Menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2015 pada tahun 2019

#### c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang ber IPTEK dan IMTAQ
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkarakter

- 3) Menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki etos kerja
4. Kompetensi keahlian yang dimiliki
  - a) Bisnis dan Teknik Sepeda Motor
  - b) Teknik Komputer dan Jaringan
  - c) Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan
  - d) Multimedia
5. Program Kerja dari Bursa Kerja Khusus( BKK ) di SMK Negeri 1 Tlanakan

Program kerja yang dilaksanakan oleh Bursa Kerja Khusus( BKK ) SMK Negeri 1 Tlanakan adalah :

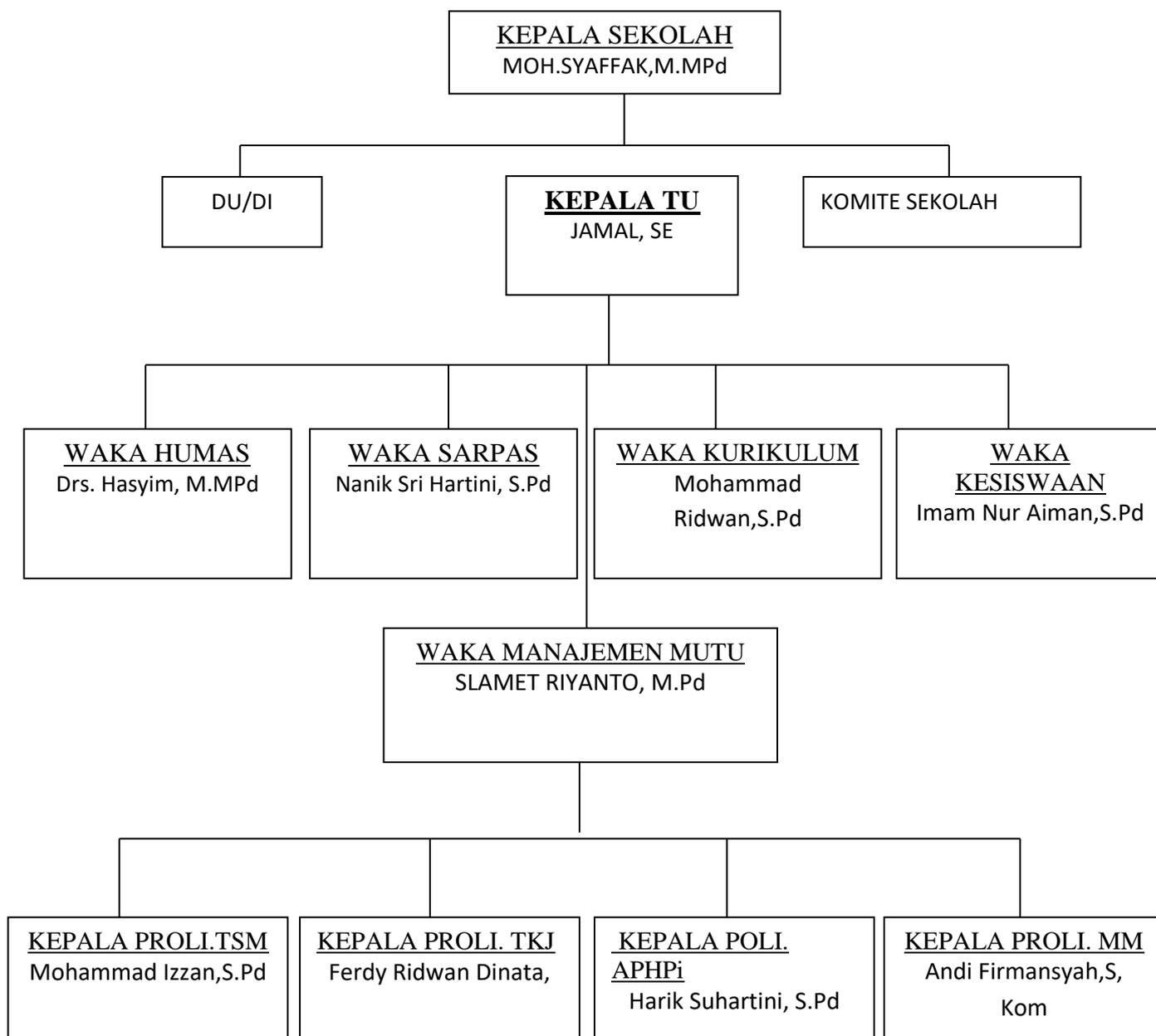
- a. Mencari informasi tentang lowongan kerja di dunia usaha dan dunia industri baik lokal, nasional maupun internasional.
- b. Menyiapkan dan menyediakan fasilitas/ sarana prasarana untuk tes kerja di sekolah.
- c. Menyusun program kerja dan konsultasi.
- d. Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini menyiapkan peserta didik yang sedang dalam proses pendidikan.
- e. Mengadakan dan menyiapkan pengembangan Karir baik siswa maupun alumni.
- f. Mendata siswa maupun alumni.
- g. Kunjunganke Dunia Usaha/ Industri.
- h. Pelayanan Penempatan dan Penyaluran.
- i. Mengadakan kontak/ komunikasi dengan alumni dan orang tua / wali siswa.
- j. Mengadakan kerjasama dengan Dunia Usaha / Industri baik mengenai kontrak Kerjasama maupun dalam penyaluran tenaga kerja.
- k. Mengadakan penelusuran tamatan.

1. Mengadakan evaluasi dan analisis hasil kegiatan.

6. Kegiatan dan Struktur Organisasi

#### BAGAN 4.1

##### Struktur Organisasi SMK NEGERI 1 Tlanakan 2019/2020



7. Peserta Didik dan Sistem Perekrutannya

a) Data Siswa 4 (empat tahun):

Table 4.1

## Data Siswa di Smkn 1 Tlanakan Pamekasan

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total Siswa	Total Rombel
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel		
2014/2015	141	141	5	133	5	92	3	366	13
2015/2016	141	130	5	139	5	133	4	399	14
2016/2017	125	103	4	143	5	123	5	369	14
2017/2018	141	141	4	124	4	111	5	376	13
2018/2019	145	111	4	141	4	124	4	376	13
2019/2020	114	114	4	108	4	141	4	363	12

## b) Rekrutmen

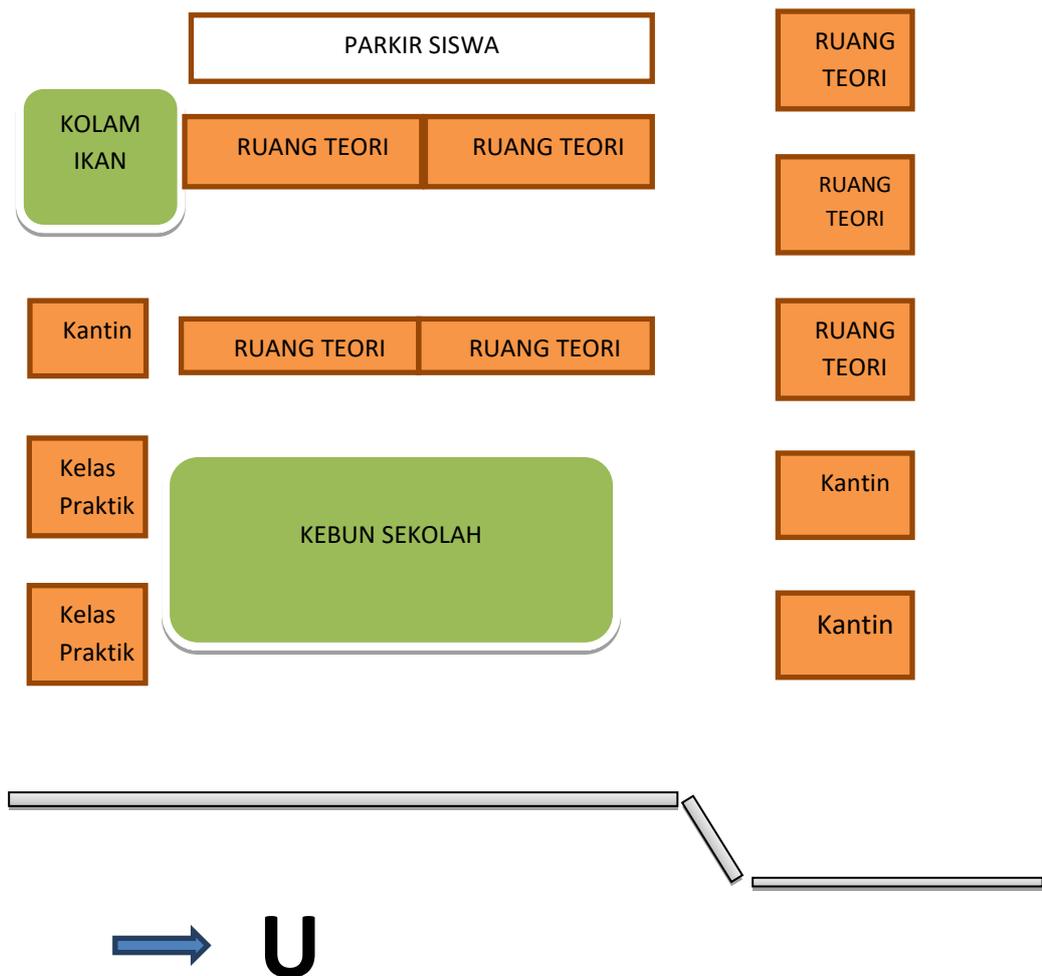
Sistem perekrutan siswa baru di SMK NEGERI 1Tlanakan biasanya dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pertama siswa baru mengambil formulir yang sudah disediakan diloket.
- 2) Kedua siswa baru menyerahkan berkas ke bagian pendaftaran disekolah.
- 3) Ketiga siswa baru mengikuti tes

- 4) Kelima di umumkan hasil ujian yaitu yang lulus dan juga yang tidak lulus.
- 5) Keenam siswa yang lulus melakukan daftar ulang.
- 6) Dan yang terakhir sekolah mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan semua siswa baru harus mengikutinya. Setelah MPLS berakhir maka resmilah siswa baru itu menjadi siswa dan siswi SMK NEGERI 1 Tlanakan

## 8. Peta Gedung dan Ruang Sekolah





## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual dalam mengatasi Perilaku Negatif Siswa yang *Broken Home* di SMK Negeri 1 Tlanakan

Penerapan layanan konseling individual merupakan layanan yang paling sering digunakan oleh guru BK atau konselor karena layanan konseling individual merupakan jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh, sehingga layanan konseling individual ini sangat diperlukan terhadap peserta didik apalagi dalam mengatasi perilaku negatif peserta didik.

Proses konseling individual berpengaruh besar terhadap peningkatan siswa karena pada konseling individual konselor berusaha meningkatkan

sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung sehingga menjadikan perubahan terhadap peserta didik baik cara berfikir, berperasaan, sikap dan perilaku.

Di SMKN 1 Tlanakan melaksanakan layanan konseling individual yang terdapat pra konseling dimana pra konseling ini konselor memiliki data siswa yang masuk ke IKMS (instrumen kebutuhan masalah siswa), sehingga siapa saja yang masuk ke ruang BK itu sudah tercantum di instrumen tersebut, selain IKMS terdapat juga siswa yang sering bermasalah sehingga guru BK memanggil anak yang bermasalah tersebut, dinyatakan dari hasil wawancara dengan bapak Imam Nur Aiman,S.Pd selaku koordinator guru BK kelas XII TSM juga menjadi kesiswaan di SMKN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Layanan konseling individual dilakukan karena sudah sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa disini, kadang kan anak kalau memiliki masalah sendiri itu kadang cocok menggunakan layanan konseling kelompok, ada juga yang menggunakan bimbingan kelompok bahkan konseling individual, dan banyak lagi layanan-layanan lainnya. sehingga layanan yang cocok itu sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri, dan itu sudah tercantum dalam program BK anak yang mana yang harus diselesaikan masalahnya dan menggunakan layanan apa, itu sudah ada di program BK.<sup>1</sup>

Pendapat yang senada yang datang dari salah satu siswa TSM kelas

XII yaitu Dwi Septa Prayoga, berikut kutipan wawancaranya:

Saya kurang memahami masalah pra konseling itu seperti apa, tetapi yang saya tahu, ketika saya pernah dipanggil oleh guru BK itu disuruh untuk menghadap, yang dilakukan saya itu hanya menghadap ya sudah itu saja, dan menurut saya lagi kalau disuruh menghadap itu pastisudah memiliki masalah yang diketahui oleh guru-guru disana.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru BK kelas XII TSM, Imam Nur Aiman,S.Pd, (Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09:00) di ruang BK.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII, yaitu Dwi Septa Prayoga, (Selasa, 03 Maret 2020, pukul 09:30) di mushollah sekolah.

Juga pendapat yang senada terkait pra konseling yang dilakukan terhadap bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh.Syaffak,M.Mpd, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau mengenai program yang ada di BK saya kurang mengetahui terlalu banyak dan mendalam yang saya tahu bahwa di BK itu memiliki program yang dapat membantu siswa itu memiliki perkembangan karakter yang bagus jadi menurut saya kalau ditanya mengenai pelaksanaan program BK itu sendiri saya masih belum tahu sepenuhnya.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh peneliti selama observasi, guru BK melaksanakan pra konseling itu mengumpulkan siswa beserta bukti masalah yang ada yang terjadi terhadap siswa yang sudah ada di program BK maupun siswa yang baru selesai bermasalah.<sup>4</sup>

Juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa di SMKN 1 Tlanakan terdapat daftar nama-nama siswa yang memiliki masalah serta yang sering memiliki pelanggaran terlalu banyak.<sup>5</sup>

Selain dari pra konseling individual terdapat juga pelaksanaan konseling individual itu sendiri yang terdapat beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kerja dan tahap akhir, dan pelaksanaan ini merupakan inti melakukan pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa, dan sebagaimana sudah dijelaskan dari hasil wawancara dengan bapak Imam Nur Aiman,S.Pd selaku koordinator guru BK kelas XII TSM juga menjadi kesiswaan di SMKN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau pengetahuan dan pengalaman siswa setiap tahap itu siswa mengikuti alur atau siswa menyesuaikan dengan beberapa pertanyaan dari guru BK dan itu tergantung guru BK yang mengendalikan proses

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Moh.Syaffak,M.Mpd (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 09:00) di ruang kepala sekolah.

<sup>4</sup> Hasil observasi peneliti di kelas ruang BK (Senin, 02 Maret 2020, pukul 08:30)

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi gur BK melakukan kons insividual (Senin, 02 Maret 2020, pukul 08:30)

itu, entah itu ditahap awal dimana tahap ini siswa dilakukan pengenalan dan sebagainya, juga ditahap peralihan apakah siswa sanggup mengikuti sesi selanjutnya atau tidak, bahkan tahap kerja dimana tahap ini siswa dilakukan sering mengenai masalah yang dihapinya, dan yang terakhir tahap akhir dimana tahap ini merupakan penutup dari proses konseling individual jadi tahap akhir ini masalah siswa memiliki titik temu ataupun ada sesi pertemuan selanjutnya.<sup>6</sup>

Pendapat yang senada yang datang dari salah satu siswa TSM kelas XII yaitu Dwi Septa Prayoga mengenai pelaksanaan layanan konseling individual, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau mengenai tahap-tahap itu saya kurang tahu tapi sama guru BK dijelaskan bahwa ada beberapa tahap-tahap dalam konseling itu dan saya hanya mengikuti apakah guru BK dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru BK, yang penting saya menemukan titik temu permasalahan saya agar saya tidak dipanggil-panggil lagi oleh guru BK karena kalau dipanggil oleh guru BK pasti hal yang rumit.<sup>7</sup>

Juga pendapat yang senada terkait pelaksanaan konseling yang dilakukan terhadap bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh.Syaffak,M.Mpd, berikut kutipan wawancaranya:

Seperti yang sudah jelaskan tadi ya bahwa program BK itu saya hanya tahu kalau di BK itu memiliki program dan mengenai pelaksanaannya itu saya tidak mengerti sama sekali jadi tahapan-tahapan yang sudah ditanya tadi itu coba tanya lebih dalam lagi kepada guru BK disini, karena kalau saya hanya mengawasi apakah di BK itu ada program atau tidak.<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti memantau guru BK yang ada disana melakukan pelaksanaan layanan konseling individual dari tahap awal

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru BK kelas XII TSM, Imam Nur Aiman,S.Pd, (Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09:30) di ruang BK.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII, yaitu Dwi Septa Prayoga, (Selasa, 03 Maret 2020, pukul 10:00) di mushollah sekolah.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Moh.Syaffak,M.Mpd (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 09:30) di ruang kepala sekolah.

sampai tahap akhir sehingga saya sangat mempercayai dengan adanya teori dan praktek yang sesuai di lapangan.<sup>9</sup>

Juga dibuktikan melalui dokumentasi yang peneliti lakukan disaat konselor melakukan pelaksanaan layanan konseling individual dari tahap awal sampai tahap akhir sebagaimana sudah terlampir.<sup>10</sup>

Selain pra konseling dan juga pelaksanaan konseling yang ada beberapa tahap ada juga pasca konseling, dimana tahap ini merupakan tahap dimana permasalahan memiliki tindak lanjut atau jalan keluar tanpa ada masalah yang nantinya berakibat fatal dengan masalah yang ada. dan sebagaimana sudah dijelaskan dari hasil wawancara dengan bapak Imam Nur Aiman,S.Pd selaku koordinator guru BK kelas XII TSM juga menjadi kesiswaan di SMKN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Di pasca konseling ini biasanya guru BK yang ada disini memiliki tindak lanjut, dimana menindak lanjuti masalah yang sudah selesai teratasi, kan biasanya masalah yang muncul itu biasanya bukan hanya satu sisi tapi banya sisi yang muncul, dan diawal pertemuan itu pasti membahas masalah yang muncul sampai menyelesaikanya sedangkan tindak lanjutnya menindak lanjuti permasalahan yang muncul disisi yang lain, agar siswa benar-benar tidak memiliki masalah yang lagi kedepanya.<sup>11</sup>

Pendapat yang senada yang datang dari salah satu siswa TSM kelas XII yaitu Dwi Septa Prayoga mengenai pasca konseling individual, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau masalah pasca itu saya tidak tahu karena saya kalau sudah melakukan konseling individual dengan salah satu guru BK disini pasti sudah selesai tanpa ada tindak lanjut karena memang tidak ada

---

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti di ruang BK (Senin, 02 Maret 2020, pukul 09:00)

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi peneliti melakukan layanan konseling individual (Senin, 02 Maret 2020, pukul 09:00)

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru BK kelas XII TSM, Imam Nur Aiman,S.Pd, (Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 10:00) di ruang BK.

yang harus ditindak lanjuti dan semuanya sudah clear, kalau masalah pasca itu saya belum melakukan.<sup>12</sup>

Juga pendapat yang senada terkait pelaksanaan konseling yang dilakukan terhadap bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh.Syaffak,M.Mpd, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau masalah tindak lanjut saya hanya mendukung, kalau memang tindak lanjutnya melalui saya yah saya ikuti saja sebagai kepala sekolah, contoh tindak lanjutnya sebelumnya dilakukan layanan konseling individual dan masalahnya berakibat fatal maka setelah itu konsultasi ke saya, seberapa fatalkah masalah tersebut, apakah harus di DO apakah harus dipertimbangkan. Tapi selama saya menjadi kepala sekolah saya tidak pernah sampai men DO murid tapi semuanya mempertimbangkannya.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan juga diperkuat dengan observasi yaitu yang terakhir bahwa pasca konseling itu hanya rencana saja dan ahamdulillah kata guru BK disana tidak ada tindak lanjut dan semuanya selesai ketika pelaksanaan satu layanan.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi sudah ditemukan bahwa dipasca konseling ini tidak pernah dilakukan tapi hanya rencana saja takutnya nanti ada siswa yang harus menggunakan tindak lanjut jadi tidak ada dokumentasi.

Dari paparan di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian sebaga berikut:

- a) Di SMKN 1 Tlanakan melakukan layanan konseling individual terdapat pra konseling, dimana pra konseling disini konselor memiliki data yang didapat dari program BK dan juga buku BK yang terdapat seringnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut sehingga dilakukan

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII, yaitu Dwi Septa Prayoga, (Selasa, 03 Maret 2020, pukul 10:30) di mushollah sekolah.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Moh.Syaffak,M.Mpd (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 10:00) di ruang kepala sekolah.

<sup>14</sup> Hasil observasi peneliti di ruang BK (Senin, 02 Maret 2020, pukul 09:00)

layanan-layanan yang sesuai salah satunya layanan konseling individual.

- b) Di SMKN 1 Tlanakan selain melakukan pra konseling juga melakukan penerapan konseling individual seperti tahap awal, tahap peralihan, tahap kerja dan tahap akhir, dan pelaksanaan ini merupakan inti dalam melakukan layanan konseling individual.
- c) Di SMKN 1 Tlanakan dalam penerapan layanan konseling individual terdapat pasca konseling selain pra konseling dan pelaksanaan konseling, dimana pasca konseling ini konselor melakukan tindak lanjut atau rencana selanjutnya jika ada masalah siswa yang masih memiliki tambahan masalah jadi dengan adanya guru BK melakukan layanan konseling individual ini sangat membantu mengubah siswa menjadi siswa terbaik untuk kedepannya.

## **2. Bagaimana Latar Belakang Perilaku Negatif Siswa *Broken Home* di SMK Negeri 1 Tlanakan**

Keluarga adalah salah satu hal terpenting dalam membentuk perilaku anak, kesuksesan seorang anak sangat tergantung dari pendidikan orangtuanya sejak dini. Kewajiban orangtua bukan hanya memenuhi kebutuhan materi semata, namun juga perlunya kasih sayang bahkan bekal pendidikan agama sebagai pondasi dalam hidupnya terhadap masa depannya yang akan datang.

Bahkan kebanyakan akhir-akhir ini banyak keluarga yang tidak memiliki keharmonisan lagi dan banyak yang menganggap bahwa segala sesuatu bisa dibeli dengan uang sehingga banyak orang tua yang sibuk dengan karirnya ataupun pekerjaannya, bahkan ada juga orang tua yang

sudah tidak peduli dengan kebutuhan anak dikarenakan sudah sibuk dengan kehidupan sendirinya.

Banyak siswa yang memiliki latar belakang yang kurang bagus melampiaskan ke hal-hal yang bisa memuaskan keinginan atau nafsu yang ada dalam dirinya sehingga menurut saya latar belakang tersebut sangat mempengaruhi keadaan anak dan sekitarnya sehingga guru BK harus memfasilitasi penuh terhadap anak yang memiliki latar belakang negatif bahkan terhadap anak yang memiliki latar belakang positif pun juga harus difasilitasi.

Sehingga alasan dilakukannya wawancara mengenai latar belakang perilaku negatif siswa yang broken home seperti kurang disiplin peneliti melakukan wawancara dengan bapak Imam Nur Aiman,S.Pd selaku koordinator guru BK kelas XII TSM juga menjadi kesiswaan di SMKN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau ditanya latar belakang yang pastinya kenapa terjadi maka jawabannya karena, yah menurut saya siswa memiliki perilaku negatif itu dikarenakan kurang dukungan penuh dari orang tua, entah itu orang tuanya sibuk, selalu bertengkar, bercerai ataupun meninggal sehingga anak cenderung memiliki sifat negatif seperti kurang disiplin, dan sebagainya. Selain kurang dukungan orang tua juga kurang dukungan dari pihak guru yang ada di sekolah, karena siswa tiap harinya ada di lingkungan sekolah harus memiliki dukungan penuh dari guru, tapi kenapa anak masih memiliki latar belakang perilaku negatif seperti itu yah menurut saya kurang sadarnya siswa itu sendiri, walaupun sudah didukung penuh tetapi siswa masih kurang sadar maka siswa akan tetap memiliki perilaku seperti itu.<sup>15</sup>

Dan juga pernyataan dari salah satu siswa kelas XII yaitu Dwi Septa Prayoga, mengenai latar belakang siswa memiliki perilaku negatif seperti kurang disiplin di SMKN 1 Tlanakan yaitu menyatakan dalam kutipan wawancaranya:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru BK kelas XII TSM, Imam Nur Aiman,S.Pd, (Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 07:30) di ruang BK.

Ia menurut saya itu sudah lumrah terjadi di lingkungan sekolah manapun, kalau yang namanya kurang disiplin pasti terjadi gak mungkin terjadi apalagi disini jurusanya TSM yaitu teknik sepeda motor dan rata-rata muridnya itu cowok semua gak ada yang cewek, yah namanya cowok pasti banyak yang cengkal entah itu yang memiliki latar belakang negatif juga yang memiliki latar belakang positif.<sup>16</sup>

Pendapat yang senada terkait latar belakang siswa memiliki latar belakang siswa yang negatif seperti disiplin, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh.Syaffak,M.Mpd, berikut kutipan wawancaranya:

Latar belakang siswa memiliki sifat seperti itu tergantung siswanya itu sendiri bahkan ada yang latar belakangnya hancur tetapi siswa itu mampu menjalani hidupnya dengan semestinya sehingga menurut saya latar belakang anak memiliki latar belakang seperti itu tergantung anak itu sendiri.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat hasil observasi bahwa siswa kelas XII TSM rata-rata yang memiliki perilaku negatif itu memiliki latar belakang yang kurang harmonis seperti *broken home* dikarenakan banyak faktor yang membuat siswa dan siswa SMKN 1 Tlanakan berperilaku negatif diantaranya banyak yang membolos, pulang belum waktunya lewat gerbang belakang, kurang disiplin dan sebagainya.<sup>18</sup>

Juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa di SMKN 1 Tlanakan terdapat dokumentasi fisik dari anak yang kurang disiplin serta pulang belum waktunya serta bukti anak yang memiliki

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII, yaitu Dwi Septa Prayoga, (Selasa, 03 Maret 2020, pukul 08:00) di mushollah sekolah.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Moh.Syaffak,M.Mpd (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 07:30) di ruang kepala sekolah.

<sup>18</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII (Senin, 02 Maret 2020, pukul 07:00)

masalah dan terdapat di daftar siswa yang masuk BK sehingga nantinya diberikan penanganan layanan konseling individual.<sup>19</sup>

Selain siswa yang memiliki latar belakang negatif seperti kurang disiplin, siswa juga memiliki rasa kurang percaya diri dalam mengatasi masalah disekitarnya sehingga peneliti melakukan wawancara lagi dengan bapak Imam Nur Aiman,S.Pd selaku koordinator guru BK kelas XII TSM yang juga menjadi kesiswaan di SMKN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau masalah seperti itu tergantung kemampuan anaknya apakah anak tersebut mampu mengatasi masalahnya ataupun kurang mampu kadang anak yang kurang mampu memiliki rasa trauma yang cukup besar dikarenakan kahidupan dilingkunganya sendiri sudah menghancurkan kehidupanya sehingga anak tersebut memiliki rasa percaya diri dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.<sup>20</sup>

Dan juga pernyataan dari salah satu siswi kelas XII yaitu Dwi Septa Prayoga, mengenai latar belakang siswa memiliki perilaku negatif di SMKN 1 Tlanakan yaitu menyatakan dalam kutipan wawancaranya:

Ia kalau boleh jujur ya kak, saya sendiri anak korban *Broken home*, tapi menurut saya itu sudah takdir saya menjadi anak yang seperti itu, dan masalah teman-teman saya banyak yang kurang mampu menghadapi masalahnya itu sudah wajar, karena buat apa menyelesaikan masalah, lama kelamaan selesai sendiri kog, tidak usah repot-repot menyelesaikan masalah tersebut.<sup>21</sup>

Pendapat yang senada terkait latar belakang siswa memiliki latar belakang siswa yang negatif seperti kurang percaya diri ketika menghadapi suatu masalah, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh.Syaffak,M.Mpd, berikut kutipan wawancaranya:

---

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi data siswa yang tercantum (Senin, 02 Maret 2020, pukul 07:00)

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru BK kelas XII TSM, Imam Nur Aiman,S.Pd, (Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 08:00) di ruang BK.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII Dwi Septa Prayoga, (Selasa, 03 Maret 2020, pukul 08:30) di mushollah sekolah

Yah kalau menurut saya hal seperti itu biasanya anak yang sudah memiliki latar belakang yang kurang bagus pasti akan kesulitan menghadapi masalahnya dikarenakan latar belakangnya pun sudah menghantuinya apalagi mau menghadapi masalahnya sendiri, sehingga anak akan cenderung putus asa dan pasrah terhadap masalah yang dihadapinya.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi bahwa memang kebanyakan anak yang memiliki latar belakang yang kurang bagus pastinya sangat sulit menyelesaikan masalahnya seperti anak yang ada di kelas XII TSM yang sering saya jumpai ketika saya masuk kedalam kelas dan diberikan beberapa strategi agar anak bisa mengutarakan masalahnya serta cara penyelesaiannya di dalam kelas. Sehingga guru BK sangat membantu untuk memberikan jalan terhadap anak yang memiliki latar belakang serta masalah seperti itu.<sup>23</sup>

Juga diperkuat dengan hasil dokumentasi dengan salah satu siswi yang diberikan tugas disuruh mengutarakan masalahnya dan cara penyelesaiannya masih tidak bisa menemukan titik penyelesaian masalah tersebut sehingga masalahnya tanpa ada solusi akhir.<sup>24</sup>

Selain dua permasalahan di atas yang terjadi di SMKN 1 Tlanakan juga terdapat satu masalah di fokus satu yang masih mengenai latar belakang perilaku negatif siswa karena seringkali siswa membolos di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Imam Nur Aiman,S.Pd selaku koordinator guru BK kelas XII TSM juga menjadi kesiswaan di SMKN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau masalah seperti itu menurut saya tidak hanya yang memiliki latar belakang yang negatif bahkan anak yang memiliki latar belakang yang bagus juga melakukan yang namanya membolos, tetapi yang

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Moh.Syaffak,M.Mpd (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 08:00) di ruang kepala sekolah

<sup>23</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII (Senin, 02 Maret 2020, pukul 07:30)

<sup>24</sup> Hasil dokumentasi peneliti di kelas XII (Senin, 02 Maret 2020, pukul 07:30)

menjadi penyebab utamanya membolos itu kebanyakan yang memiliki latar belakang negatif atau yang sangat mempengaruhi siswa yang lain. Kenapa saya mengucapkan seperti itu karena yang mengetuai atau yang menjadi ketua genknya itu orang yang sama yaitu anak yang memiliki latar belakang negatif dan menurut saya anak tersebut sudah tidak ada perbaikan dari orang tuanya.<sup>25</sup>

Dan juga pernyataan dari salah satu siswi kelas XII yaitu Dwi Septa Prayoga, mengenai latar belakang siswa memiliki perilaku negatif seperti kurang disiplin di SMKN 1 Tlanakan yaitu menyatakan dalam kutipan wawancaranya:

Ia kalau saya sendiri walaupun saya memiliki latar belakang yang negatif karena menurut saya membolos itu sesuatu pekerjaan yang dilakukan hanya dimasa sekarang ini, kan kalau sudah berhenti sekolah disini tidak mungkin membolos lagi, jadi menurut saya hal yang bebas pasti akan sering dilakukan oleh saya dan teman-teman saya, dan masalah tindakan pasti sudah banyak dilakukan oleh guru-guru disini tetapi karena mungkin saya dan teman-teman saya belum memiliki kesadaran, ya sudah menurut saya harus sabar dulu.<sup>26</sup>

Pendapat yang senada terkait latar belakang siswa memiliki latar belakang siswa yang negatif seperti disiplin, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh.Syaffak,M.Mpd, berikut kutipan wawancaranya:

Saya sebagai kepala sekolah kan tidak mengetahui secara langsung mengenai anak-anak yang membolos tapi biasanya anak membolos itu ada buktinya yang dilihat langsung oleh salah satu guru, sedangkan saya hanya pemberitahuan terakhir kalau sudah guru-guru kurang mampu mengatasi baru ke saya. Karena selain saya sibuk, saya juga sering dinas ke luar kota sehingga saya sepenuhnya memberikan penyelesaian jika anak bermasalah kepada guru yang berhak seperti kesiswaan, guru BK dan guru mata pelajaran lainnya yang mempunyai tanggung jawab dibidang itu dan ke saya itu solusi terakhir.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan guru BK kelas XII TSM, Imam Nur Aiman,S.Pd, (Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 08:30) di ruang BK.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII, Dwi Septa Prayoga, (Selasa, 03 Maret 2020, pukul 09:00) di mushollah sekolah

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Moh.Syaffak,M.Mpd (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 08:30) di ruang kepala sekolah

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh peneliti bahwa selain saya alumni SMKN 1 Tlanakan saya juga melakukan PPL disana, dan terakhir melakukan penelitian di SMKN 1 Tlanakan sehingga saya sangat paham betul mengenai anak-anak yang membolos serta tempat bolosanya sangat saya ketahui dari dulu tempatnya tidak berubah seperti di kantin sekolah, di dermaga Branta dan pemakaman cina Tlanakan, dan paling sering juga di tempat PS.<sup>28</sup>

Juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa di SMKN 1 Tlanakan kebanyakan siswanya itu membolos seperti di kantin sekolah, di dermaga Branta, pemakaman cina Tlanakan, dan ditempat PS.<sup>29</sup>

Dari paparan data tersebut, maka dapat diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Di SMKN 1 Tlanakan kebanyakan siswanya itu masih melakukan yang namanya kurang disiplin dan perilaku tersebut sudah melekat terhadap salah satu siswa di sana dan kebanyakan siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin tersebut merupakan siswa yang latar belakangnya kurang bagus dan kurang harmonis seperti *broken home* sehingga anak memicu memiliki perilaku yang tidak di inginkan.
- b) Di SMKN 1 Tlanakan juga kebanyakan siswanya masih kurang percaya diri dalam mengatasi masalahnya dan yang ditemukan disana bahwa anak memiliki rasa trauma bahkan anak putus asa dalam menghadapi masalah yang dihadapinya sehingga kebanyakan anak tidak memiliki solusi sendiri tanpa bantuan orang lain dikarenakan anak tersebut

---

<sup>28</sup> Hasil observasi peneliti di kelas XII (Senin, 02 Maret 2020, pukul 08:00)

<sup>29</sup> Hasil dokumentasi peneliti di tempat bolos siswa (Senin, 02 Maret 2020, pukul 08:00)

memiliki latar belakang yang kurang bagus dan bersifat tekanan dalam hidupnya seperti *broken home*.

- c) Di SMKN 1 Tlanakan juga selain siswanya kurang disiplin dan kurang percaya diri dalam mengatasi masalahnya, juga anak-anak membolos, dan kebanyakan yang membolos itu bukan hanya anak yang sudah terkenal memiliki latar belakang negatif juga anak yang memiliki latar belakang positif dikarenakan pengaruh teman-temannya, dan kebanyakan yang mempengaruhi itu siswa yang memiliki latar belakang negatif, jadi menurut saya guru BK harus pintar-pintar mencari strategi agar memusnahkan membolos itu dari anak yang sudah menjadi pengaruh terhadap anak yang lain dengan menggunakan layanan konseling individual.

### **3. Bagaimana Kendala Penerapan Layanan Konseling Individual dalam mengatasi Perilaku Negatif Siswa yang *Broken Home* di SMK Negeri 1 Tlanakan**

Kendala penerapan layanan konseling individual sering terjadi dalam proses konseling sehingga kendala tersebut harus menjadi catatan besar terhadap guru BK atau konselor untuk menjadi evaluasi kedepannya. Karena penerapan layanan konseling individual ini sangat penting dalam mengubah perilaku negatif siswa apalagi yang memiliki latar belakang yang *broken home*. dinyatakan dari hasil wawancara dengan bapak Imam Nur Aiman,S.Pd selaku koordinator guru BK kelas XII TSM juga menjadi kesiswaan di SMKN 1 Tlanakan mengenai kendala yang terjadi penerapan layanan konseling individual, berikut kutipan wawancaranya:

Berbicara kendala yang pastinya selalu ada disetiap hal yang dilakukan oleh manusia apalagi dalam melaksanakan layanan BK kan hanya sebagai perantara saja dan masalah kesadaranya itu kami

kembalikan kepada Tuhan yang Maha Esa, berbicara kendala itu ada di dua sisi, disisi pertama dari siswanya itu sendiri, saya sebagai manusia kan tidak tahu apakah jawaban dari siswa itu sudah sesuai dengan masalah yang ada dalam dirinya apakah siswa tersebut hanya asal bicara karena takut latar belakangnya diketahui. Dan disisi lain siswa itu tidak fokus dalam penyelesaian masalahnya karena ada rasa kurang percaya terhadap guru BK, kan tidak semua murid itu memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap orang lain.<sup>30</sup>

Pendapat yang senada yang datang dari salah satu siswa TSM kelas XII yaitu Dwi Septa Prayoga mengenai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling individual, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau kendala dari pelaksanaan layanan konseling individual itu menurut saya banyak, kan kita sebagai siswa tidak pernah mempraktekkan tapi hanya dapat pelajaran di kelas jadi ketika saya sendiri dipanggil guru BK ke ruanganya bingung mau gimana jadi saya hanya mengikuti alur walaupun tidak mengerti.<sup>31</sup>

Juga pendapat yang senada terkait pra konseling yang dilakukan terhadap bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh.Syaffak,M.Mpd mengenai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling individual, berikut kutipan wawancaranya:

Kendala ketika melaksanakan layanan konseling individual itu tergantung siswanya sendiri, kadang ada siswa yang tidak mengerti masalahnya kan, kenapa saya bilang seperti itu saya pernah berpapasan dengan salah satu siswa yang bermasalah dan waktu itu bertengkar dan diketahui oleh saya ketika saya menanyakan kenapa hal itu terjadi siswanya itu hanya diam, siswa tersebut bingung mau jawab apa, atau takut salah dan itu yang membuat saya kurang paham sepenuhnya dan menurut saya jawaban itu sudah sepenuhnya dijawab dari 3 pertanyaan tersebut.<sup>32</sup>

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh peneliti selama peneliti melakukan observasi, sebenarnya observasi yang saya lakukan bukan hanya

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan guru BK kelas XII TSM, Imam Nur Aiman,S.Pd, (Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 10:30) di ruang BK.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII, yaitu Dwi Septa Prayoga, (Selasa, 03 Maret 2020, pukul 11:00) di mushollah sekolah.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Moh.Syaffak,M.Mpd (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 10:30) di ruang kepala sekolah.

ketika saya melakukan penelitian tapi selama saya melakukan PPL di SMKN 1 Tlanakan saya sudah tahu persis kendala yang ada ketika guru BK mendapatkan kendala disaat melakukan layanan konseling individual.<sup>33</sup>

Dan dibuktikan juga dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti disaat guru BK melaksanakan layanan konseling individual tetapi dengan catatan siswa hanya mengikuti tanpa harus ada yang bubar dari pelaksanaan layanan.<sup>34</sup>

Dari beberapa paparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dalam temuan penelitian bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam penerapan layanan konseling individual di SMKN 1 Tlanakan yaitu:

- a) Di SMKN 1 Tlanakan kendala-kendala yang terdapat ketika melaksanakan layanan konseling individual adalah ketika siswa kurang memahami apa itu layanan konseling individual dan siswa hanya mengikuti alur tanpa mengerti apa penjelasan yang diajari oleh guru BK.
- b) Di SMKN 1 Tlanakan kendala yang terdapat di sana juga pasti terdapat siswa yang tidak terbuka dengan masalahnya karena masalahnya itu takut ada orang lain yang tahu walaupun sama guru BK sudah dijelaskan beberapa asas kerahasiaan tetapi ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri ketika melakukan layanan konseling individual.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti

---

<sup>33</sup> Hasil observasi peneliti di ruang BK (Senin, 02 Maret 2020, pukul 11:00)

<sup>34</sup> Hasil dokumentasi peneliti di saat melakukan layanan konseling individual (Senin, 02 Maret 2020, pukul 11:00)

akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang Penerapan Layanan Konseling Individual dalam mengatasi Perilaku Negatif Siswa Yang *Broken Home* di SMKN 1 Tlanakan.

### **1. Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual dalam mengatasi Perilaku Negatif Siswa yang *Broken Home* di SMK Negeri 1 Tlanakan**

Siswa dilatih untuk memiliki perilaku yang semestinya dimiliki, seperti siswa dilatih untuk memiliki perilaku positif dari masa kecil sampai dewasa, selain anak diberikan bimbingan serta didikan yang bernilai positif di dalam kelas, siswa juga diberikan layanan konseling individual agar anak lebih mantap dalam mengubah perilakunya dan bernilai lebih memiliki nilai positif yang nantinya akan diterapkan ke masyarakat kedepannya.

Pelaksanaan layanan konseling individual terdapat beberapa pelaksanaan yang di dalamnya terdapat pra konseling, pelaksanaan konseling atau inti konseling, pasca konseling, dalam pra konseling terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh konselor yaitu mendapatkan data siswa yang memiliki masalah atau melihat siswa yang bermasalah sehingga percuma saja memiliki program akan tetapi tidak memiliki siswa yang akan dikonseling.

Dalam pelaksanaan konseling terdapat tahap awal atau tahap perkenalan, tahap ini selain memperkenalkan diri mengenai konselor dan siswa juga memperkenalkan layanan yang akan dilakukan atau diberikan, dan tujuan dari layanan tersebut, tahap kedua yaitu tahap peralihan tahap ini dialihkan oleh konselor apakah klien siap ke tahap selanjutnya dan pertanyaan tersebut harus dilihat ketegasan seorang klien kalau masih ragu-ragu itu tugas konselor memberikan kepercayaan ke klien agar dapat beralih

ke tahap selanjutnya, tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan yaitu tahap inti seorang klien menceritakan masalahnya dan konselor memberikan jalan kepada klien atau menjembatani agar klien mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan yang terakhir tahap akhir yaitu konselor menutup pelaksanaan konseling individual.<sup>35</sup>

Dalam konseling individual terdapat juga pasca konseling, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut, ketika pencapaian konseling selesai dan mencapai hasil yang sudah ditentukan maka tindak lanjut tidak perlu dilakukan dan dilanjutkan dengan menyiapkan satuan layanan dan satuan pendukung baru untuk memelihara dan meningkatkan hasil-hasil yang dicapai yaitu tujuan akhir sampai siswa mengenal sisip dirinya atau menjadi manusia yang hakiki. Akan tetapi jika hasil konseling belum mencapai hasil yang ditentukan maka tindak lanjut selanjutnya akan ditambah satu layanan lagi agar proses konseling menemukan titik masalah yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.<sup>36</sup>

Dengan pelaksanaan yang terdapat di lapangan dan teori sangat berkesinambungan atau berhubungan bahkan sesuai sehingga di SMKN 1 Tlanakan sangat menyusaikan teori yang ada dibuku serta teori lapangan yang nantinya proses layanan konseling individual yang diterapkan berjalan dengan baik dan maksimal serta klien menemukan titik temu dari masalahnya atau masalahnya terselesaikan dengan baik.

## **2. Bagaimana Latar Belakang Perilaku Negatif Siswa *Broken Home* di SMK Negeri 1 Tlanakan**

---

<sup>35</sup> Ridwan, Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm., 214-231.

<sup>36</sup> Ibid, 234-235.

Berbicara perilaku memang sudah lumrah melekat dalam diri manusia yang di dalamnya terdapat energi positif dan energi negatif, dan masalah nanti mau didorong ke energi apa, itu semua tergantung manusianya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Atiqullah dalam buku Psikologi Agama bahwa manusia memiliki dua perilaku yaitu perilaku positif dan perilaku negatif, perilaku positif terdapat dorongan-dorongan positif berupa akal sehat (*aqlun salim*), hati yang sehat (*qalbun salim*), hati yang bersih dan suci (*qalbun munif*), serta jiwa yang tenang (*nafsu al-mutmainnah*). Sedangkan perilaku negatif yang timbul dari diri manusia terdapat kemunafikan, kefasikan, kesyirikan dan menjauhkan manusia dari manusia yang hakiki.<sup>37</sup>

Dalam diri manusia yang namanya perilaku sudah melekat dalam diri manusia, dari masih di dalam kandungan sampai ke fase selanjutnya, dengan perilaku tersebut manusia sangat membutuhkan yang namanya bimbingan atau didikan yang tepat dari lingkungan sekitarnya sehingga manusia dengan adanya bimbingan serta didikan yang tepat akan mendorong manusia memiliki perilaku yang tepat juga seperti perilaku positif, dan juga sebaliknya manusia memiliki perilaku negatif dikarenakan mendapatkan bimbingan dan didikan yang salah dan kurang tepat.

Salah satu misi di SMK Negeri 1 Tlanakan adalah Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan, dengan adanya pengembangan potensi tersebut yang sudah diterapkan di sekolah tersebut sudah sangat memenuhi kebutuhan siswa agar siswa mampu mengubah potensi tersebut atau perilaku tersebut menjadi berkembang menjad lebih baik, di misi SMKN 1 Tlanakan juga

---

<sup>37</sup> Atiqullah, Psikologi Agama, (Surabaya: Pena Salsabila, 2001), hlm., 101-102

terdapat pembinaan kedisiplinan, agar siswa disana akan selalu memiliki rasa disiplin yang tinggi sebagaimana sudah terdapat pembinaan yang sesuai dan tepat.

Berbicara disiplin seperti yang sudah dikutip oleh Utami Munandar DKK, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak & Remaja, bahwa disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi yang mengarahkan anak untuk memenuhi apa yang dihadapkan oleh lingkungannya dari dirinya (keluarga, sekolah, masyarakat).<sup>38</sup> Jadi disiplin juga sangat penting dalam hubungan orang tua dan anak, maupun guru dan siswa agar anak dapat menyesuaikan kedisiplinan dengan lingkungan. Seperti yang sudah diterapkan di salah satu misi SMKN 1 Tlanakan bahwa disiplin perlu untuk semua tingkat usia dan pada semua jenjang pendidikan dengan itu sekolah tersebut lebih mengutamakan kedisiplinan karena selain mengubah perilaku siswa juga menuntun siswa ke arah yang dapat diterima baik oleh masyarakat dan diri sendiri.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa perkembangan potensi dan kedisiplinan itu dalam perubahan perilaku anak tergantung didikan dan bimbingan yang paling penting adalah orang tua dan anak sehingga orang tua memiliki peran sangat penting dalam mengubah perilaku anak, ketika orang tua sudah memberikan beban negatif terhadap anak maka energi positif tidak akan melekat dalam diri anak, seperti anak yang terjadi terhadap korban *broken home* , hal tersebut sudah menumbuhkan energi negatif terhadap anak sehingga yang didapat oleh anak tersebut perilaku

---

<sup>38</sup> Utami Munandar DKK, Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak & Remaja, (Ciputat Indah Permai: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm., 109.

negatif sehingga nantinya anak akan menyimpang dari yang namanya keberhasilan dalam hidupnya.

Dari pembahasan di atas sangat sesuai dengan teori dan hasil dari temuan lapangan bahwa perilaku negatif yang didapatkan oleh anak dikarenakan didikan dan bimbingan oleh lingkungan sekitar terutama orang tua, jika orang tua sudah memberikan dampak negatif terhadap anak maka anak akan tumbuh dengan dampak tersebut, dan juga sebaliknya jika anak dari kecil sudah diajarkan energi positif maka anak akan memiliki dampak positif dan anak tidak akan memiliki beban sedikitpun mengenai energi positif yang dimiliki.

### **3. Bagaimana Kendala Penerapan Layanan Konseling Individual dalam mengatasi Perilaku Negatif Siswa yang *Broken Home* di SMK Negeri 1 Tlanakan**

Setiap layanan yang diberikan oleh guru BK itu pastinya sudah memiliki hambatan atau kendala, apalagi dalam pelaksanaan layanan konseling individual yang pastinya sangat banyak memiliki kendala, dan kendala tersebut didapat entah dari siswa itu sendiri, dari konselor itu sendiri, bahkan dari proses konseling itu sendiri. Dari siswa itu sendiri memiliki dua hambatan yaitu hambatan pertama siswa kurang percaya diri, malu, kurang terbiasa membuka masalahnya, sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling individual menjadi kendala dalam penyelesaian layanan tersebut. Juga masalah yang sering muncul terhadap siswa banyak yang kurang memahami layanan konseling individual itu apa sehingga siswa kebanyakan ketika mengikuti proses layanan itu hanya mengikuti saja.

Kendala yang sering terjadi juga dari konselor itu sendiri, kadang ada konselor yang hanya terpaku pada teori tanpa melihat keadaan yang ada di

lapangan sehingga konselor akan merasa kebingungan dalam proses tahap ke tahap sehingga layanan tersebut hanya selesai saja tanpa ada penyelesaian dari masalah itu sendiri atau titik temu dari masalah tersebut.

Kendala yang ketiga dari proses BK itu sendiri, kadang tempat juga mempengaruhi layanan konseling individual sehingga kurang maksimalnya tempat yang ada akan membuat proses layanan konseling itu tidak maksimal juga, bahkan selain tempat kadang juga waktu, menurut Yalom yang dikutip dalam buku Namora Lumongga Lubis yaitu durasi konseling yang terlalu lama seperti di atas Dua Jam akan menjadi tidak kondusif, karena klien akan mengalami kelelahan dan kemungkinan terjadinya pengulangan pembicaraan.<sup>39</sup> Sehingga data yang ditemukan dilapangan sangat sesuai dengan yang ada di teori dan yang terjadi akan membuat layanan konseling individual itu kurang maksimal atau kurang kondusif.

---

<sup>39</sup> Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Bimbingan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm., 212.